

PENATAAN TAMAN BERMAIN ANAK DI KAWASAN SEMPADAN SUNGAI CIKAPUNDUNG RW 06 KELURAHAN BALONG GEDE BANDUNG

Sally Octaviana Sari¹, Siti Anah Kunyati², Intan Octaviani³

^{1,3}Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana

¹sallyoctaviana@gmail.com

²Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Langlangbuana

²penulis.dua@mail.com

³oktavianiintan2@gmail.com

Abstract

The issue of riverbank in Bandung city still leaves unending problems recently as well as RW 06 Balong Gede sub district. The lack of quality and quantity of open public space were caused by the dense of city centre settlement. The riverbank of RW 06 Balong Gede sub district is an active connecting path between Lengkong and Pungkur street so it is not safe enough for the children to play. The riverbank of Cikapundung is currently used for composting area, storing building material, sitting area and the street vendors. Condition of the sitting area has not been proper to use because of its damage and the lack of roof cover. The UNLA abdimas team try to help RW 06 community in composing planning concepts and the structure of organization for Taman Si Indung Jembar management. The identification process of needed space and space mapping were held through forum discussion group with the community. The planning concept is socialized and discussed with the community by participatory planning to achieve design concept according to user requirements. After the retaining wall development as the government aided, the playground become main priority to build. Si Indung Jembar Park for now has been built although there are many changes in construction actually due to cost and the park element provided. The other functions that have not been realized yet will be developed and built gradually in the next period.

Keywords: riverbank, participatory planning, children playground, Si Indung Jembar Park]

Abstrak

Permasalahan ruang sempadan sungai di Kota Bandung hingga saat ini masih meninggalkan persoalan yang tidak kunjung selesai, seperti halnya di RW 06 Kelurahan Balong Gede. Kurangnya kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik akibat padatnya lahan permukiman di pusat kota Bandung. Sempadan sungai di RW 06 Kelurahan Balong Gede juga merupakan jalur penghubung utama aktif antara Jalan Lengkong dan Pungkur, sehingga mengurangi kenyamanan bermain bagi anak-anak. Sempadan sungai Cikapundung saat ini sebagian dimanfaatkan oleh penduduk untuk fungsi pembuatan kompos, penyimpanan bahan bangunan, ruang duduk dan area berdagang pedagang kaki lima. Kondisi sebagian ruang duduk pun sudah tidak lagi memadai untuk digunakan karena kerusakan tempat duduk dan tidak adanya penutup atap. Untuk itu tim abdimas LPM Universitas Langlangbuana mencoba membantu masyarakat RW 06 dalam menyusun konsep perencanaan pemanfaatan sempadan sungai tersebut dan struktur organisasi lembaga yang akan mengelola Taman Wisata Si Indung Jembar. Proses identifikasi kebutuhan ruang dan pemetaan lokasi dilakukan bersama Ketua RW, para Ketua RT dan masyarakat lainnya melalui diskusi kelompok (FGD). Konsep perencanaan sempadan sungai disosialisasikan dan didiskusikan bersama masyarakat (participatory planning) untuk mencapai gambaran desain yang sesuai dengan kebutuhan/keinginan masyarakat. Sebagai lanjutan dari pembuatan kirmir yang sudah dilakukan atas bantuan Pemerintah, taman bermain anak menjadi skala prioritas yang akan dibangun dalam perencanaan Taman Si Indung Jembar. Taman bermain anak tersebut kini sudah selesai dibangun walaupun ada sedikit perbedaan dengan desain dan harapan karena

ketersediaan elemen pelengkap taman dan biaya. Fungsi -fungsi lain yang belum terwujud selanjutnya secara bertahap akan dilaksanakan di periode mendatang.

Kata kunci: sempadan sungai, perencanaan partisipatif, taman bermain anak, Taman Wisata Si Indung Jembar]

PENDAHULUAN

Isu kehidupan masyarakat di tepi sungai di Kota Bandung hingga kini masih menjadi permasalahan utama. Beberapa permasalahan fisik diawali dari sudut pandang masyarakat yang masih menganggap sungai sebagai area belakang, sehingga kawasan tepi sungai sampai saat ini belum bisa dijadikan sebagai objek yang dapat memperindah kota. Kondisi sungai Cikapundung saat ini dalam kondisi tidak terawat dan masih kotor terutama di pintu air yang sampahnya masih sangat menumpuk, sehingga berpotensi menimbulkan kesan kumuh (Rahman dkk, 2019). Salah satu kawasan yang memiliki permasalahan tersebut adalah kawasan di lingkungan RW 06 di jalur sempadan Sungai Cikapundung, yang terletak di Kelurahan Balong Gede Kecamatan Regol Bandung. Daerah ini merupakan kawasan permukiman penduduk yang cukup padat dan dikelilingi oleh jalur komersial dan pendidikan (Universitas Pasundan dan Universitas Langlangbuana).

Permasalahan ruang negatif di sempadan sungai seperti halnya di sempadan sungai lainnya adalah permasalahan kurang optimal atau tidak adanya ruang publik bagi masyarakat, sampah yang menyumbat dan lain-lain. Jalur sempadan sungai yang terdapat di daerah ini sebagian sudah dimanfaatkan oleh penduduk, walaupun dalam sebagian penggunaannya masih bersifat privat. Sebagian ruang sudah dimanfaatkan sebagai ruang duduk, pos pelayanan covid, ruang pembakaran sampah dan lain-lain. Sebagian ruang masih belum ada yang tertata dengan baik, sehingga perlu adanya penataan area sempadan sungai sebagai ruang interaksi sosial dan kegiatan masyarakat, seperti taman baca, ruang duduk dan lain-lain. Permasalahan lain yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Balong Gede adalah juga rendahnya kesadaran masyarakat dalam melakukan pengelolaan

lingkungan dan kelembagaan yang ada pun belum bisa merespon pengelolaan yang sehat dan indah. Salah satu contohnya adalah manajemen pembuangan sampah yang belum dikelola dengan baik, sehingga terjadi timbunan sampah pada masing-masing rumah tangga dan beberapa ruang publik. Lingkungan menjadi kumuh dan tidak nyaman.

Menurut Permen PU No. 28/PRT/M/2015 dalam Arisona (2017) tentang penataan daerah sempadan sungai. Peraturan tersebut mengatur agar kegiatan konservasi pendayagunaan dan pengendalian atas sumber daya yang ada di sungai dilaksanakan sesuai tujuan dengan maksud agar:

1. Fungsi sungai tidak terganggu oleh aktivitas yang berkembang di sekitarnya
2. Kegiatan pemanfaatan dan upaya peningkatan nilai sumber daya yang ada dapat memberikan hasil optimal bagi masyarakat
3. Menjaga fungsi sungai agar tetap lestari
4. Pembatasan daya rusak air terhadap lingkungan

Peraturan zonasi tepi sungai yang diatur juga termasuk didalamnya adalah :

1. Kegiatan yang diperbolehkan sesuai peruntukan, yaitu RTH, pemasangan bentangan jaringan transmisi, kabel telepon, pipa air minum, pembangunan prasarana kota, kegiatan penyediaan lokasi dan jalur evakuasi bencana serta pendirian bangunan untuk kepentingan pemanfaatan ancaman bencana.
2. Kegiatan yang diperbolehkan dengan syarat meliputi kegiatan budi daya pertanian dengan jenis tanaman yang tidak mengurangi kekuatan struktur tanah atau seperti padapoin 1. Kegiatan yang diperbolehkan misalnya pemasangan reklame atau pengumuman, bangunan penunjang kegiatan transportasi sungai rekreasi air,

jalan inspeksi dan bangunan pengawas ketinggian air sungai.

3. Kegiatan yang tidak diperbolehkan meliputi kegiatan yang mengganggu kesuburan dan keawetan tanah, fungsi hidrologi, kelestarian flora dan fauna dan lain-lain.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim abdimas akan membantu masyarakat Kelurahan Balong Gede dalam mencari solusi permasalahan dalam pemanfaatan ruang terbuka publik di sempadan sungai dan dalam pengelolaannya. Tim abdimas mengawali kegiatan melalui survey awal untuk melakukan pendekatan kepada masyarakat untuk mengetahui kebutuhan dan perilaku mereka. Setelah diskusi dengan masyarakat (FGD), sosialisasi penyusunan konsep taman bermain akan dilakukan, sekaligus menyusun kelembagaan yang akan berperan dalam pengelolaannya. Kegiatan pelaksanaan pembangunan taman bermain akan dilakukan setelah kesepakatan dengan masyarakat tercapai.

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat berada di ruas antara deretan permukiman padat penduduk dan kampus Universitas Pasundan Bandung. Sebagian penduduk merupakan penduduk tidak tetap karena cukup banyaknya mahasiswa pendatang yang tinggal untuk sementara atau pendatang yang sudah bekerja. Tidak semua area sempadan sungai Cikapundung dijadikan area privat bagi penduduk. Sebagian ruas masih merupakan ruang terbuka yang dijadikan area publik, atau bahkan menjadi ruang negatif karena tidak termanfaatkan dengan baik. Ruas sempadan sungai yang akan dimanfaatkan, dijelaskan pada gambar berikut.



Gambar 1. Lokasi dan ruas sempadan sungai RW 06 Kelurahan Balong Gede yang akan ditata

METODE

Tim pengabdian kepada masyarakat (abdimas) memulai kegiatan dengan pendekatan kepada Ketua Rukun Warga RW 06 untuk menggali informasi seputar permasalahan yang terjadi di lingkungan warga RW 06 Kelurahan Balong Gede tersebut. Selain itu, tim abdimas juga melakukan diskusi dengan pihak masyarakat lain yang ditemui, sebagai pendekatan secara emosional yang dilakukan agar tim abdimas dapat diterima di lingkungan masyarakat RW 06. Kegiatan abdimas juga dilakukan melalui model pemberdayaan sosial masyarakat desa yang berbasis komunitas dan partisipasi. Sedangkan strategi model lain yang dilakukan adalah memfokuskan pada partisipasi *stakeholder* antara masyarakat dan pihak yang terlibat, seperti penyumbang dana, pengguna dan lain-lain. Pelaku/penyelenggara kegiatan di luar masyarakat Kelurahan Balong Gede menyelaraskan program kegiatannya sesuai dengan persepsi dan pemikiran warga, dan bukan atas dasar ego dan keinginan pemerintah atau pelaku lainnya.

Dalam kegiatan abdimas ini, beberapa langkah yang dilakukan oleh tim abdimas secara garis besar adalah memanfaatkan, merehabilitasi ruang terbuka hijau untuk sarana interaksi sosial dan kegiatan masyarakat, serta membantu pengelolaan lingkungan. Kegiatan abdimas dilakukan melalui forum diskusi kelompok (FGD) untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan masyarakat, yang secara terinci dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pelaksanaan

| Tahapan Kegiatan | Keterangan |
|------------------|--|
| Survey awal | Identifikasi dan survey lokasi kegiatan abdimas Identifikasi keinginan dan pemahaman masyarakat tepi sungai Cikapundung tentang permukiman tepi sungai. Identifikasi kondisi kelembagaan masyarakat RW 06 Kelurahan Balong Gede Identifikasi kebutuhan ruang masyarakat RW 06 Kelurahan Balong Gede |
| Konsep | Pemetaan ruang sempadan sungai untuk kebutuhan aktivitas masyarakat Kelurahan RW 06. Tim abdimas membuat konsep penzoningan untuk penataan kawasan permukiman tepi sungai Cikapundung. Menyusun struktur kelembagaan pengelolaan Taman Wisata Si Indung Jembar |
| Sosialisasi | Presentasi konsep penataan Pendampingan/pengarahan konsep pengelolaan Taman Wisata Si Indung Jembar |
| Pelaksanaan | Pelaksanaan pekerjaan Taman Wisata Si Indung Jembar |
| Evaluasi | Mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan dan juga pengelolaan Taman Wisata Si Indung Jembar |

Semua kegiatan tersebut dilakukan melalui forum diskusi yang dilakukan tim abdimas bersama Ketua Rukun Warga, para Ketua Rukun Tetangga dan perwakilan masyarakat. Setelah data primer dan sekunder terkumpul, tim abdimas mulai menyusun rencana penzoningan tata guna fungsi yang sesuai dengan karakter lokasi dan hubungan kedekatan ruang. Rencana detil juga dibuat dalam bentuk gambar 2 dimensi dan 3 dimensi untuk memberikan gambaran kepada masyarakat untuk masing-masing zona. Gambar konsep perencanaan tata letak kemudian dipresentasikan dan didiskusikan dengan masyarakat melalui forum diskusi (*participatory planning*). Dalam forum ini juga sekaligus dibentuk kelembagaan untuk pengelolaan ruang terbuka tersebut, sehingga diharapkan pihak yang mengelola sudah siap ketika taman selesai dibangun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam forum diskusi yang dilakukan, tim abdimas juga memberikan ilustrasi studi

banding tentang wajah permukiman kota yang juga berada di kawasan tepi sungai dan penyuluhan tentang lingkungan yang nyaman, menyehatkan dan mencerdaskan. Ketika dalam proses identifikasi kebutuhan/keinginan warga, tim abdimas juga membantu memberikan penjelasan tentang lingkup pekerjaan yang harus dilakukan oleh masing-masing bidang pengelola. Sebagian besar warga umumnya sudah setuju dengan hasil identifikasi dan gambaran konsep penzoningan yang diberikan, karena sudah ada diskusi sebelumnya dengan Ketua RW. Hasil pemetaan dan identifikasi fungsi bersama Ketua RW digambarkan sebagai berikut :

1. Bale riung untuk kepentingan pertemuan warga
2. Area bermain anak termasuk fasilitas pendukung untuk area bermain untuk balita
3. Area pemancingan
4. *Urban farming* termasuk didalamnya adalah area untuk menanam tanaman hidroponik
5. Area pembuatan kompos (*composting*)

area). Area ini sudah tersedia di jalur sempadan sungai Cikapundung tersebut.

Berdasarkan hasil survey dan pemetaan di lapangan, ternyata area yang bisa dimanfaatkan adalah area sempadan sungai sepanjang kurang lebih 50 meter dimulai dari akses pintu masuk ke area sungai hingga ke lokasi Bale Riung, atau dimulai dari titik sekitar 50 meter dari jalan raya. Perencanaan zonasi di sempadan sungai Cikapundung ditentukan berdasarkan pertimbangan kriteria sebagai berikut :

1. Area taman bermain ditempatkan di dekat area *urban farming* dengan pertimbangan bahwa anak-anak yang bermain harus tetap diawasi, ketika para orang tua melakukan aktivitas bercocok tanam.
2. Area pembuatan kompos yang sudah ada merupakan area pembatas antara area bercocok tanam (*urban farming*), hidroponik dan Bale Riung (gambar 2)



Gambar 2. Fasilitas *composting* yang sudah dibuat warga

3. Area pemancingan ditempatkan di bagian sungai yang relatif lebih dalam tetapi memiliki pulau/daratan yang lebih luas (gambar 3).



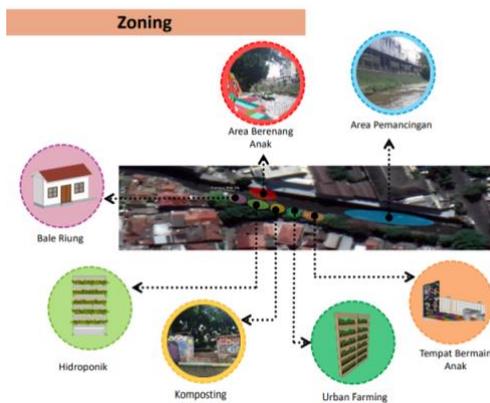
Gambar 3. Area sungai yang akan dijadikan zona pemancingan

4. Area berenang anak ditempatkan di area sungai yang tidak terlalu dalam dan terletak di belakang Bale Riung untuk memudahkan pengawasan (gambar 4)



Gambar 4. Area berenang dan bermain yang selama ini digunakan oleh anak-anak.

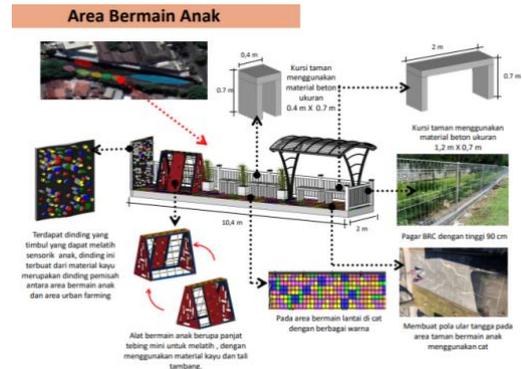
Konsep Taman Wisata Si Indung Jembar dibagi dalam 7 zona utama, yaitu area pertemuan warga, area bermain, area hijau dan area rekreasi, seperti ditunjukkan pada gambar 5 berikut :



Gambar 5. Pembagian zoning Taman Wisata Si Indung Jembar

Gerakan pembangunan penataan Taman Wisata Si Indung Jembar mulai dilaksanakan secara swadaya dan bantuan dari beberapa pihak, dengan diawali dari pembangunan taman bermain anak. Kegiatan bermain bagi anak-anak selama ini hanya bisa menggunakan jalan lingkungan yang merupakan jalan penghubung utama antara jalan dengan permukiman warga. Padatnya bangunan permukiman menyebabkan ketiadaan ruang bermain bagi anak-anak. Ruang bermain selama ini menggunakan jalan lingkungan di sepanjang sempadan sungai, yang merupakan jalan lingkungan yang cukup padat di jam-jam sibuk. Area bermain untuk anak-anak berusia dibawah 8 tahun ini direncanakan ditempatkan di area sempadan yang berbatasan dengan jalan lingkungan (gambar). Dari beberapa perencanaan zona yang diusulkan, taman bermain anak merupakan fungsi yang didahulukan untuk dibangun. Konsep usulan taman bermain bagi anak dibuat secara sederhana sepanjang sekitar 10 m dan lebar 2 m. Taman bermain ini dilengkapi bangku beton dan pagar pembatas yang dilindungi oleh kanopi agar taman terlindung jika hujan. Elemen pelengkap lain berupa aksesoris dinding dan lantai dapat ditambahkan secara bertahap, seperti ditunjukkan dalam gambar 6 berikut :

p-ISSN 2715-1123, e-ISSN 2715-1131



Gambar 6. Desain dan usulan *street furniture* ruang bermain di Taman Si Indung Jembar

Pembangunan taman bermain anak dimulai pada tanggal 22 Desember 2020 dimulai dengan pembongkaran area eksisting. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih 5 hari berturut – turut walaupun sempat terhambat karena cuaca tetapi akhirnya dapat selesai dengan kerjasama yang baik. Pekerjaan taman bermain anak ini dilakukan oleh masyarakat RW 06 secara swadaya dan bergotong royong, seperti terlihat pada gambar 7 berikut.



Gambar 7. Proses pelaksanaan pembangunan Taman Wisata Si Indung Jembar

Dalam pelaksanaan pembangunan, ternyata ada sedikit perubahan rencana di lapangan akibat beberapa penyesuaian terkait ketersediaan elemen pelengkap taman bermain yang cukup sulit dalam pengerjaannya. Proses penyesuaian tersebut terjadi karena terkait dengan jumlah dana yang terbatas dan dampaknya pada waktu

url: <http://journal.unla.ac.id/index.php/tribhakti>

pelaksanaan dan ketersediaan tenaga pekerja. Proses pembangunan masih akan terus berlangsung, proses pembangunan taman bermain merupakan kegiatan antara untuk perencanaan fungsi selanjutnya.

Berdasarkan ketentuan, peruntukan lahan yang direncanakan sudah sesuai dengan Permen PU No. 28/PRT/M/2015 yang dalam pemanfaatan ruang sempadan sungainya bukan direncanakan sebagai fungsi yang menyebabkan kerusakan signifikan, tetapi sebagai ruang terbuka hijau dan fungsi lainnya yang bukan sebagai bangunan permanen.

KESIMPULAN

Fenomena kehidupan masyarakat di tepi sungai memang akan selalu menjadi isu permasalahan yang membutuhkan solusi kreatif yang berbeda sesuai dengan pola masyarakat kekinian. Permasalahan utama dalam permukiman di tengah kota adalah terbatasnya ruang terbuka sebagai ruang interaksi sosial penghuni. Ruang terbuka yang direncanakan untuk setiap permukiman bisa saja berbeda, tergantung pada kebutuhan dan kondisi sosial masyarakatnya, seperti fungsi – fungsi ruang terbuka di RW 06 Kelurahan Balong Gede seperti ruang bermain bagi anak-anak, ruang hobi bagi para orang tua dan juga kegiatan remaja karang taruna.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepada LPM Unla yang sudah berpartisipasi dalam pendanaan kegiatan tim abdimas untuk masyarakat Kelurahan Balong Gede.
2. Kepada ketua RW 06 Kelurahan Balong Gede yang sudah bekerjasama dalam kegiatan abdimas.

3. Kepada adik – adik mahasiswa yang sudah membantu proses FGD dan pembuatan konsep.

REFERENSI/REFERENCE

- Arisona, Sindi dkk. (2017). Penataan Kawasan Tepi Sungai di Kota Sintang dari Perspektif Senentang. <http://www.garuda.ristekdikti.go.id/articled.php?article=1563753>
- Rahman, Syaiful dkk. (2019). Konsep Penataan Permukiman Kumuh Tepian Sungai Di Kelurahan Sungai Bilu Kota Banjarmasin. *EnviroScienteeae* Vol. 15 No. 3, November 2019 hal 397-414. ISSN 1978-8096 (p); Issn 2302-3708 (o).